



The Impact Of Social Media Communication On Fintech Growth and Unser Engagement

Aan Kurniasih^{1*}, Dewi Khabibah²

¹⁻²Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

aanbbc550@gmail.com^{1*}, Dewikhabibah2704@gmail.com²

Alamat: Jl. Widarasari III, Sutawinangun, Kec. Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45153

Korespondensi Penulis: aanbbc550@gmail.com*

Abstract. Digital natives spend 79% of their time accessing the internet every day. This research aims to map the use of social media among digital natives. This research, which lasted six months, used qualitative methods and an explanatory case study approach. The informants involved were 225 informants. The results of this research are divided into three domains, namely reasons for using social media, goals for using social media in everyday life, and self-evaluation of social media use. These three domains are comprehensively integrated by digital natives in processing information content, interpreting and evaluating themselves as intelligent social media users.

Keywords: Fintech, Social media, Transactions

Abstrak: Digital native menghabiskan 79% waktunya untuk mengakses internet setiap hari. Penelitian ini bertujuan memetakan penggunaan media sosial di kalangan digital native. Penelitian yang berlangsung enam bulan ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus eksplanatori. Informan yang terlibat sebanyak 225 informan. Hasil penelitian ini terbagi ke dalam tiga domain, yaitu alasan penggunaan media sosial, tujuan menggunakan media sosial dalam keseharian, dan evaluasi diri penggunaan media sosial. Ketiga domain tersebut terintegrasi secara komprehensif oleh digital native dalam mengolah konten informasi, menginterpretasi, dan mengevaluasi diri sebagai pengguna media sosial yang cerdas.

Kata Kunci: Fintech, Media Sosial, Transaksi

1. PENDAHULUAN

Penggunaan internet secara global telah membentuk budaya komunikasi baru di kalangan masyarakat. Budaya membaca dan menulis sudah bertransformasi menjadi komunikasi digital seperti kondisi Jepang tersebut.

Fasilitas internet yang mudah didapat menjadikan seluruh masyarakat dari beragam usia dan profesi menggunakannya. Seluruh orang dapat mengakses segala macam konten yang ditawarkan oleh berbagai situs dan media sosial.

Para informan memahami seluruh cara mengakses dan ketentuan yang berlaku pada tiap media sosial, terutama saat informan mengakses poin-poin data yang diminta oleh media sosial ketika akan mendaftarkan diri (sign up). Namun, terdapat poin-poin privasi yang tidak diberikan secara vulgar pada akun media sosial untuk alasan keamanan, seperti seperti data email, alamat, nomor telepon, dan lokasi. Beberapa informan memberikan (share) lokasi tempat tinggal, tetapi hanya sebatas pada lokasi provinsi dan kota domisili saja. Para informan menilai

bahwa penggunaan akses media sosial dibuat sangat bebas. Mereka dapat mengeksplorasi identitas diri atau mengelaborasi segala hal tanpa terbatas ruang dan waktu (Supratman, 2018).

Teknologi keuangan, atau FinTech, mengacu pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan. Istilah FinTech dapat ditelusuri kembali ke awal 1990-an namun, baru-baru ini sektor ini menarik perhatian regulator, pelaku industri, konsumen, dan akademisi karena perubahannya yang cepat terhadap layanan keuangan tradisional (Pambudi, 2019). Dua Lembaga keuangan menerima sifat mengganggu dari FinTech, dan komunitas akademik perlu diberi tahu tentang pentingnya revolusi ini, untuk mempertimbangkan kembali peran intermediasi keuangan, dan membuat kontribusi bagi lahirnya erabaru bagi industri keuangan. Meskipun istilah FinTech relatif baru, inovasi keuangan memiliki sejarah yang panjang (Pambudi R. D., 2019). Sudah diterima secara luas bahwa teknologi selalu memainkan peran kunci di sektor keuangan, tetapi sangat sulit untuk mencirikan gerakan FinTech. Misalnya, dalam makalah `150 tahun FinTech`, Arner et al. (2018) menggambarkan evolusi FinTech melalui tiga era besar: FinTech 1.0 (1866–1967); FinTech 2.0 (1967–2008); dan FinTech 3.0 (2008–sekarang). Para penulis berpendapat bahwa munculnya kabel transatlantik pertama pada tahun 1866 memungkinkan kombinasi awal keuangan dan teknologi, yang berpuncak pada periode pertama globalisasi keuangan (Wilamowicz, 2019) Didorong oleh smartphone dan antar muka pemrograman aplikasi (API) dan lebih lanjut dikatalisasi oleh krisis keuangan global (GFC) 2008, kami saat ini berada di tahap 3.0 FinTech di negara maju dan FinTech 3.5 di pasar negara berkembang.

Financial technology (Fintech) mengalami pertumbuhan yang cukup pesat sejak awal kehadirannya di Indonesia. Fintech merupakan industri jasa finansial yang memanfaatkan teknologi sehingga memungkinkan penggunaannya melakukan berbagai transaksi keuangan secara digital. Saat ini banyak fintech baru yang bermunculan di Indonesia (Setiyono, 2021)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content (Kaplan & Haenlein, 2010).

definisi media sosial dalam berbagai karya sastra (Fuchs, 2014, Nasrullah, 2016):1) Menurut Mandibergh (2012), media sosial mempromosikan kolaborasi diantara pembuat konten. sarana promosi. (Konten Buatan Pengguna). Menurut Shirky (2008), media sosial dan perangkat lunak sosial adalah alat yang meningkatkan potensi pertukaran pengguna, kolaborasi,

dan tindakankolektif semua elemen di luar kerangka kelembagaan dan organisasi. Boyd (2009) menggambarkan media sosial sebagai perangkat lunak yang memungkinkan individu dan komunitas untuk bertemu, berbagi, berkomunikasi, dan dalam beberapa kasus bekerja dan bermain satu sama lain. Media sosial memengaruhi konten yang dibuat pengguna (UGC). Konten dibuat oleh pengguna, bukan penerbit seperti biro iklan. Menurut Van Dijk (2013), media sosial adalah platform multimedia yang berfokus pada keterlibatan pengguna untuk mendukung aktivitas dan kolaborasi pengguna. Oleh karena itu media sosial dapat dipandang sebagai lingkungan jaringan (fasilitator) yang membina hubungan dan hubungan sosial antar pengguna. Meike dan Young (2012) mendefinisikan media sosial sebagai konvergensi antara berbagi antarindividu (one-to-one sharing) dan media publik yang dapat dibagikan kepada siapa saja tanpa memiliki identitas pribadi. Aku disini. Selain itu, peneliti mengatakan, media sosial adalah lingkungan online di mana individu dapat dengan bebas berbagi informasi dan berpartisipasi dalam hiburan yang mendukung interaksi sosial.

Media sosial merupakan salah satu contoh media online dengan jumlah pengguna yang banyak di seluruh dunia. Media sosial biasanya digunakan untuk berbagi dan berinteraksi. Media sosial juga sering digunakan sebagai sarana interaksi sosial. Ini karena Anda dapat dengan mudah mengakses media sosial kapan saja, di mana saja.

Paparan media mengacu pada intensitas di mana masyarakat umum menemukan berita yang disampaikan oleh media (Effendi, 1990).

Media sosial merupakan salah satu contoh media online dengan pengguna yang tersebar di seluruh dunia.

1. Mencari berita, informasi dan pengetahuan
2. Bersenang-senang
3. Motivasi komunikasi online
4. Alat berbagi Menurut kamus KBBI

Pengertian paparan adalah sesuatu dalam sesuatu. Paparan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai mendengar, menonton, membaca berita dan pengalaman media, serta memperhatikan berita yang mungkin ditemui individu dan kelompok (Kartini, 2022).

Pendekatan teori yang terkait dengan media sosial menunjukkan bahwa media sosial dapat mengubah agenda pemberitaan yang ada di masyarakat bahkan menjadi pemberitaan itu sendiri (Phillips, 2009). Media sosial memang memiliki peran dalam membangun dan mengubah opini dalam masyarakat. Media sosial telah menjadi alternatif medium yang digunakan selain dari media TV, radio, koran, dan majalah yang selama digunakan masyarakat.

Fintech menawarkan layanan dan produk yang lebih menguntungkan dan memudahkan konsumen. Fintech akan membentuk kembali industri keuangan dengan cara memotong biaya, memperbaiki kualitas layanan keuangan dan menciptakan lanskap keuangan yang lebih beragam dan stabil. Layanan FinTech sering memberikan kemudahan akses yang lebih besar, suku bunga yang lebih menarik atau biaya yang lebih rendah, dan «pengalaman dan fungsi online yang lebih baik». Fintech bisa menjadi ancaman dan dapat juga menjadi keuntungan bagi pelaku bisnis keuangan seperti perbankan. Untuk menghindari dampak negatif fintech di lembaga keuangan tradisional, kolaborasi antara bank dengan fintech start up akan menjadi cara yang baik.

Media sebagai wadah dalam melakukan pertukaran informasi kini telah melahirkan banyak channel didukung dengan seiringnya perkembangan teknologi. Menurut McQuail, fungsi utama media bagi masyarakat adalah :

1. Informasi (Inovasi, Adaptasi, dan Kemajuan)
2. Korelasi - Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi - Menunjang otoritas dan norma – norma yang mapan. - Mengkoordinasi beberapa kegiatan - Membentuk kesepakatan
3. Kesenambungan - Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (subculture) serta perkembangan budaya baru. - Meningkatkan dan melestarikan nilai – nilai.
4. Hiburan - Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi - Meredakan ketegangan sosial
5. Mobilisasi - Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang kala juga dalam bidang agama.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2012:5)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas internet yang mudah didapat menjadikan seluruh masyarakat dari beragam usia dan profesi menggunakannya. Seluruh orang dapat mengakses segala macam konten yang ditawarkan oleh berbagai situs dan media sosial. Namun, terdapat poin-poin privasi yang tidak

diberikan secara vulgar pada akun media sosial untuk alasan keamanan, seperti seperti data email, alamat, nomor telepon, dan lokasi.

Pendekatan teori yang terkait dengan media sosial menunjukkan bahwa media sosial dapat mengubah agenda pemberitaan yang ada di masyarakat bahkan menjadi pemberitaan itu sendiri. Media sosial memang memiliki peran dalam membangun dan mengubah opini dalam masyarakat. Media sosial telah menjadi alternatif medium yang digunakan selain dari media TV, radio, koran, dan majalah yang selama digunakan masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini saya akan menyimpulkan penelitian ini dari hasil data data yang ada pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul “The Impact Of Social Media Communication On Fintech Growth And User Engagement”. Yang menunjukkan bahwa Media sosial merupakan salah satu contoh media online dengan jumlah pengguna yang besar di seluruh dunia. Media sosial biasa digunakan untuk berbagi dan berinteraksi karena dapat diakses dengan mudah dimana saja dan kapan saja. Media sosial dan perangkat lunak sosial adalah alat yang meningkatkan potensi komunikasi kolaboratif pengguna dan tindakan kolektif di seluruh elemen di luar kerangka kelembagaan dan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Nurhidaya, N. (2020). Media sosial dan tantangan masa depan generasi milenial. *Avant Garde*, 8(2), 134–148.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Kartini, K., Harahap, I. A., Arwana, N. Y., & Rambe, S. W. T. B. (2022). Teori dalam penelitian media. *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Karunia, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena penggunaan media sosial: Studi pada teori uses and gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92–104.
- Pambudi, R. D. (2019). Perkembangan fintech di kalangan mahasiswa UIN Walisongo. *Harmony*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Phillips, D., & Young, P. (2009). *Online public relations: A practical guide to developing an online strategy in the world of social media* (2nd ed.). Kogan Page Limited.
- Setiyono, W. P., & Prapanca, D. (2021). *Buku ajar financial technology*. Umsida Press.

- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan media sosial oleh digital native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 47–60.
- Wilamowicz, A. (2019). The great FinTech disruption: InsurTech. *Banking & Finance Law Review*, 34(2), 215–238.